

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan membuat analisa dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian ini, digunakan metode sebagai berikut:

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.<sup>1</sup> Adapun yang dimaksud pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan (skoring) dengan menggunakan statistik.<sup>2</sup> Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk oprasionaisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan penelitian ini karena ke dua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan tehnik analisa dan formula statistik yang akan digunakan.<sup>3</sup>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa penelitian dengan menggunakan metode korelasi, yaitu penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 56.

<sup>2</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Dasar-Dasar Penelitian, Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), Surabaya, 2006, hlm. 45.

<sup>3</sup>Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 19-20.

dengan satu atau lebih variabel lain. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah bivariat, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.<sup>4</sup> Sejalan dengan ini, Menurut Zuhriah, mengatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Penelitian ini memiliki beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut:

1. Menghubungkan dua variabel atau lebih.
2. Besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi.
3. Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi sebagaimana dalam penelitian eksperimental.
4. Datanya bersifat kuantitatif.<sup>5</sup>

Dengan demikian penelitian korelasional merupakan penelitian yang dirancang untuk menentukan hubungan variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana variabel pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada faktor lain.<sup>6</sup> Suharsimi mengemukakan bahwa, “penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”. Penelitian korelasi juga bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda sehingga dapat ditentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel.<sup>7</sup> Maka jenis penelitian ini adalah korelasional. Penentuan ini dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (profesionalisme guru Bimbingan Konseling) terhadap variabel dependen (kemampuan penyesuaian diri) khususnya pada peserta didik kelas X di MA NU Banat Kudus.

---

<sup>4</sup>Purwanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm. 177.

<sup>5</sup>Nurul Zuhriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 56.

<sup>6</sup>Iqbal Hasan, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002, hlm. 23.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 12.

## B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam menyelesaikan setiap masalah yang hendak diteliti oleh peneliti. Data harus diperoleh dari sumber data yang akurat untuk menguji suatu kebenaran yang ada. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mencegah timbulnya suatu kekeliruan. Adapun data ini dikelompokkan menjadi dua, yakni:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari obyek sebagai informasi yang dicari melalui observasi yang bersifat langsung.<sup>8</sup> Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data ini dapat digunakan alat ukur berupa angket dan observasi atau kunjungan langsung. Sumber data ini diperoleh dari peserta didik kelas X MA NU Banat Kudus.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder atau data tangan kedua biasanya terwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia dan buku-buku, internet, majalah yang terkait dengan penelitian tersebut.<sup>9</sup> Data sekunder ini merupakan data pendukung bagi data primer sebagai pelengkap.

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MA NU Banat Kudus tepatnya berada di Jl. KHM. Arwani Amin Krandon, Kudus. MA NU Banat Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kudus yang seluruh peserta didiknya adalah perempuan. Keberadaan Madrasah Aliyah NU Banat Kudus sebagai upaya

---

<sup>8</sup>Syaiful Anwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2014, hlm. 5.

<sup>9</sup>Ibid, hlm. 92.

mewujudkan cita-cita para pendirinya yang ingin mengangkat derajat perempuan melalui pendidikan sehingga menghasilkan tenaga-tenaga pendidik perempuan yang memiliki intelektual dan akhlaqul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam Ahlussunnah Waljama'ah. Adapun alasan peneliti lainnya melakukan penelitian di sekolah tersebut karena aktifitas program berlangsung intensif dalam layanan Bimbingan Konseling di sekolah tersebut memberikan layanan kepada peserta didik.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan bagian keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri-ciri atau karakteristik yang sama.<sup>10</sup> Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>11</sup> Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dan diuji oleh peneliti sebagai sumber data penelitian. Jumlah populasi yang diambil oleh peneliti sebanyak 368 orang yang merupakan peserta didik kelas X yang berada di MA NU Banat Kudus.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.<sup>12</sup> Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang merupakan wakil dari sekian banyak subyek penelitian. Tidak ada ketentuan mengenai batasan-batasan banyaknya

---

<sup>10</sup>Anto Drajan, Pengantar Metode Statistik Jilid II, PT. LP3ES Indonesia, Jakarta, 2010, hlm. 110.

<sup>11</sup>Syofian Siregar, Statistika Deskriptif Untuk Penelitian, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 144-145.

<sup>12</sup>Maman Abdurrahman, Panduan Praktis Memahami Penelitian, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 119.

sampel yang harus diambil, namun perlu diketahui jika semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin baik kesimpulan yang diperoleh. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Terdapat dua cara pengambilan sampel, yaitu secara acak (random)/probabilita dan tidak acak (non-random)/non-probabilita. Untuk lebih jelasnya peneliti membagi subyek penelitian atau sampel ke dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

| No | Kelas    | Jumlah Peserta Didik | Jumlah Sampel |
|----|----------|----------------------|---------------|
| 1  | X IPA U1 | 38                   | 9             |
| 2  | X IPA U2 | 36                   | 9             |
| 3  | X IPA R1 | 47                   | 11            |
| 4  | X IPA R2 | 44                   | 11            |
| 5  | X PK U   | 31                   | 8             |
| 6  | X PK R   | 43                   | 11            |
| 7  | X IPS 1  | 43                   | 11            |
| 8  | X IPS 2  | 43                   | 11            |
| 9  | X BAHASA | 43                   | 11            |
|    | JUMLAH   | 368                  | 92            |

Sesuai pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua dan jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100, maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknyanya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.<sup>13</sup>

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian... Op.Cit.*, hlm. 102.

Untuk penelitian yang akan diteliti, peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah total populasi sebanyak 368 peserta didik, sehingga peneliti mengambil banyaknya sampel sebesar 92 responden dari peserta didik.

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel adalah konsep yang mempunyai macam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah. Dalam judul “pengaruh profesionalisme guru bimbingan konseling terhadap kemampuan penyesuaian diri pada peserta didik kelas X di MA NU Banat Kudus”. Berdasarkan variabel di atas, maka profesionalisme guru bimbingan konseling (X) sebagai variabel independen (sebab), sementara kemampuan penyesuaian diri (Y) sebagai variabel dependen (akibat). Dari kedua variabel tersebut, masing-masing variabel mempunyai beberapa indikator, diantaranya:

### **1. Profesionalisme Guru Bimbingan Konseling**

Profesionalisme guru Bimbingan Konseling adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia akan dapat dan mampu melakukan tugas dengan memiliki kemampuan yang maksimal. Atau dengan kata lain, profesionalisme guru Bimbingan Konseling merupakan orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidang bimbingan dan konseling. Adapun indikatornya yaitu: (a) Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli, (b) Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling, (c) Merancang program bimbingan dan konseling, (d) Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif, (e) Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, (f) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.

Dengan data tambahan yang diperoleh melalui wawancara dengan para tenaga pengajar dan mentor maka disusunlah angket dengan memunculkan indikator pengamatannya dan tertuang dalam kisi-kisi angket sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Angket Profesionalisme Guru Bimbingan Konseling**

| No | Indikator   | Item                       | Jumlah |
|----|---|----------------------------|--------|
| 1  | Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli | 1,2,3,4,6,7,<br>8,13       | 8      |
| 2  | Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling                             | 5,16,19,20,<br>29,30,31    | 7      |
| 3  | Merancang program bimbingan dan konseling   | 9,10,11,12,<br>14,15,17,18 | 8      |
| 4  | Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif                       | 23,24,25,<br>26,27,28      | 6      |
| 5  | Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling                                   | 21,22,32,33,34             | 5      |
| 6  | Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional                                  | 35,36,37,38,<br>39,40      | 6      |
|    | Jumlah Angket   |                            | 40     |

Sumber: (Supriatna, 2011: 255)

Angket bersifat tertutup atau berstruktur karena disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga subyek diminta untuk memberikan satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memilih sesuai jawaban yang tersedia.<sup>14</sup> Angket disusun dengan mengacu pada skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Rentang jawaban tersebut adalah mulai dari Sangat Sesuai (SS) sampai dengan Sangat Tidak Sesuai (STS) yang apabila dikonversi dalam bentuk nilai maka nilainya bergerak dari 1 sampai dengan 4.

## 2. Kemampuan Penyesuaian Diri

Kemampuan penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Atas dasar pengertian tersebut dapat diberikan batasan bahwa kemampuan manusia

<sup>14</sup>Riduwan, Metode Riset, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm. 72.

sanggup untuk membuat hubungan-hubungan yang menyenangkan antara manusia dengan lingkungannya. Adapun indikatornya (a) Penyesuaian diri secara positif, terdiri dari: Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional, Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi, Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri, Mampu dalam belajar, Menghargai pengalaman, Bersikap realistis dan objektif. (b) Penyesuaian diri secara negatif, terdiri dari: Reaksi bertahan, Reaksi menyerang, dan Reaksi melarikan diri.

Variabel penyesuaian diri diukur dalam bentuk skala psikologi dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Skala Psikologi Penyesuaian Diri**

| No            | Aspek (Sub Variabel)                               | Item        |             | Jumlah |
|---------------|--|-------------|-------------|--------|
|               |  | Favorable   | Unfavorable |        |
| 1             | Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional      | 1,2,6       | 3,4,5       | 6      |
| 2             | Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi         | 7,8         | 9,10,11     | 5      |
| 3             | Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri | 12,13,25    | 14,26       | 5      |
| 4             | Mampu dalam belajar, Menghargai pengalaman         | 17,20,21,22 | 18,19       | 6      |
| 5             | Bersikap realistis dan objektif                    | 15,16,23,28 | 24          | 5      |
| 6             | Reaksi bertahan                                    | 30,35       | 36          | 3      |
| 7             | Reaksi menyerang                                   | 31,34       | 32,33       | 4      |
| 8             | Reaksi melarikan diri                              | 29,37       | 27,38,39,40 | 6      |
| Jumlah Angket |  |             |             | 40     |

Sumber: (Sunarto dan Hartono, 2013: 224-228)

Dalam skala psikologi ini, pernyataan dibuat dalam bentuk favorable yang berupa kalimat yang positif dan bersifat mendukung terhadap obyek

sikap (dalam penelitian ini obyek sikap adalah penyesuaian diri) dan unfavorable yang berupa kalimat negatif atau bersifat tidak mendukung terhadap obyek sikap. Variasi pernyataan favorable dan unfavorable dirasakan perlu mengingat variabel ini merupakan variabel psikologi yang ada di dalam diri subyek itu sendiri sehingga dengan variasi demikian maka subyek memikirkan dengan hati-hati isi pernyataannya sebelum memberikan respon. Dengan sendirinya stereotipe respon dalam menjawab dapat dihindari.<sup>15</sup>

Skala psikologi disusun dengan mengacu pada skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Rentang jawaban tersebut adalah mulai dari Sangat Sesuai (SS) sampai dengan Sangat Tidak Sesuai (STS) yang apabila dikonversi dalam bentuk nilai maka nilainya bergerak dari 1 sampai dengan 4.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, dokumentasi dan lain-lain. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel. Adapun teknik yang digunakan antara lain:

### **1. Metode Angket**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal

---

<sup>15</sup>Saiful Azwar, Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya, Edisi Ke-2, Cet. VII, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm. 107.

yang ingin diketahui.<sup>16</sup> Kuesioner atau angket memiliki perbedaan dalam bentuknya. Dalam kuesioner, pertanyaan disusun dalam bentuk klimat Tanya, sedangkan pada angket pertanyaan disusun dalam kalimat pernyataan dengan opsi jawaban yang sudah tersedia.<sup>17</sup>

Kelebihan metode angket adalah dalam waktu yang relatif singkat dapat memperoleh data yang banyak, tenaga yang diperlukan sedikit dan responden dapat menjawab dengan bebas tanpa pengaruh orang lain. Sedangkan kelemahan angket adalah angket bersifat kaku karena pertanyaan yang telah ditentukan dan responden tidak member jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya hanya sekedar membaca kemudian menulis jawabannya. Dalam penelitian ini angket dibuat untuk peserta didik guna untuk melengkapi data yang telah diperoleh tentang informasi yang bersifat pribadi yang sesuai dengan apa yang sedang dirasakan atau yang pernah individu alami.

## 2. Metode Interview

Interview (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam penelitian kuantitatif merupakan data sekunder yang dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna subyektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap jawaban data angket sebagai data primer.<sup>18</sup>

Dengan demikian interview (wawancara) merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya-jawab dalam hubungan tatap muka. Adapun wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada guru BK guna memperoleh informasi langsung mengenai keadaan, perkembangan sikap serta proses Bimbingan yang telah berlangsung yang mana semua itu tidak

---

<sup>16</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1997, hlm. 63.

<sup>17</sup>W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Grasindo, Jakarta, 2002, hlm. 122.

<sup>18</sup>Ibid, hlm. 119.

dapat diamati oleh peneliti dan hanya dapat diperoleh dari pihak sekolah yang terkait yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, dan peserta didik. Namun data ini sebagai pelengkap pernyataan dari data angket saja, sehingga tidak digunakan secara sepenuhnya.

### 3. Metode Observasi

Metode pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dilapangan bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat secara subyektif mungkin.<sup>19</sup>

Metode observasi seringkali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek. Adapun kriteria yang hendak diperhatikan oleh observeser antara lain: (1) Memiliki pengetahuan yang cukup terhadap obyek yang hendak diteliti, (2) Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang dilaksanakannya, (3) Penentuan cara dan alat yang dipergunakan dalam mencatat data, (4) Penentuan kategori pendapatan gejala yang diamati, (5) Pengamatan dan pencatatan harus dilaksanakan secara cermat dan kritis, (6) Pencatatan setiap gejala harus dilaksanakan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi, dan (7) Pemilikan pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi.<sup>20</sup>

Dengan teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi sesuai dengan apa yang telah peneliti saksikan seperti perilaku peserta didik terhadap peserta didik lainnya, perilaku peserta didik dalam belajar, prestasi peserta didik dalam kelas maupun ekstrakurikuler, kegiatan layanan bimbingan konseling kondisi dan kinerja guru BK.

---

<sup>19</sup>Ibid, hlm. 116.

<sup>20</sup>Riduwan, *Metode Riset... Op. Cit.*, hlm. 104.

#### 4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu. Dokumen sebagai acuan untuk peneliti dalam memahami objek penelitiannya. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.<sup>21</sup> Ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Nasution yaitu a) Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai; b) penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya; c) banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan; d) dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian; e) dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data; dan f) merupakan bahan utama dalam penelitian historis.<sup>22</sup>

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dokumen tersebut berbentuk foto dokumentasi, data-data peserta didik, dokumentasi tentang instruktur kepengurusan guru di sekolah termasuk guru BK dan dokumen hasil observasi.

#### G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ketetapan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Untu

---

<sup>21</sup>Ibid, hlm. 123.

<sup>22</sup>Nasution, Metode Research: Penelitian Ilmiah, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 85.

mengetahui apakah penelitian mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya, diperlukan suatu pengujian validitas.<sup>23</sup>

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu valid.<sup>24</sup> Untuk mencari validitas alat ukur dengan menggunakan rumus product moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:  $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y, X = skor item, Y = skor total, SX = jumlah skor butir, SY = jumlah skor total, SX<sup>2</sup> = jumlah kuadrat butir, SY<sup>2</sup> = jumlah kuadrat total, SXY = jumlah perkalian skor butir dengan skor total, N = jumlah responden.<sup>25</sup>

Jika  $r_{xy} > r$  tabel butir angket dikatakan valid dan jika  $r_{xy} < r$  tabel instrumen dikatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketetapan konsistensi yang diperoleh dari individu yang berbeda dengan tes yang sama. Tujuan reliabilitas untuk mengacu pada konsistensi (tetap) atau kepercayaan ukuran yang mengandung kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya. Pengukuran yang tidak reliable tentu tidak akan tetap dan akan berubah pula waktu ke waktu. Sedangkan instrument yang reliable berarti instrument bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrument yang dilakukan peneliti berupa test-retest, yang mana tes-retest dilakukan dengan cara mencobakan instrument beberapa kali pada responden. Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktu yang berbeda.

<sup>23</sup>Saifuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 99.

<sup>24</sup>Ibid, hlm. 59-60.

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian...*Op.Cit.*, hlm. 162.

Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Untuk menguji reliabilitas instrument dapat menggunakan rumus Alpha Cronbach.<sup>26</sup>

## H. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika telah memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). BLUE dapat dicapai apabila memenuhi uji asumsi klasik. Asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan bebasnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>27</sup> Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah dengan grafik dan melihat besaran angka Kolmogrov-Smirnov.

Adapun criteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka signifikasi (SIG)  $> 0,05$ , maka data distribusi normal.
- b. Jika angka signifikasi (SIG)  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.<sup>28</sup>

### 2. Uji Linieritas Data

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variable terikat dan variable bebas bersifat linier atau garis lurus dalam range variable bebas tertentu. Uji linieritas data ini dapat dilakukan dengan memakai scatter plot (diagram pencar) dengan member tambahan garis regresi.

Berikut ini adalah criteria pengujiannya :

- a. Apabila pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data tergolong kategori linier.

---

<sup>26</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 172.

<sup>27</sup>Maskurin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, STAIN Press, Kudus, 2009, hlm. 187.

<sup>28</sup>Ibid, hlm. 195.

- b. Apabila pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data tergolong kategori tidak linier.

### 3. Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastitas, yaitu pengujian terhadap penyebaran nilai yang dianalisis. Sebelum peneliti menggeneralisasi hasil penelitian, peneliti harus terlebih dahulu yakin bahwa kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang membentuk sampel tersebut. Pada prinsipnya, uji heteroskedastitas dilakukan karena ingin menguji apakah sebuah kelompok mempunyai varians yang sama ataukah tidak.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah rancangan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumbernya, baik pengamatan di lapangan atau dari sumber-sumber lainnya yang dapat disimpulkan dan diinformasikan kepada pihak. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Setelah data diperoleh dengan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan proses analisis data sebagai berikut :

### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis tahap pendahuluan dilakukan pertama kali dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden kedalam tabel data distribusi frekuensi. Maka dalam mengukur hasil pengaruh profesionalisme guru bimbingan konseling terhadap kemampuan penyesuaian diri, terlebih dahulu penulis melakukan pengelompokan data-data yang telah didapatkan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala psikometrik, yang umumnya banyak ditemui dalam kuesioner yaitu menggunakan Skala Likert, dikenal istilah pernyataan atau item favorable

dan unfavorable. Pernyataan favorable adalah pernyataan yang mendukung atau memihak objek penelitian, sedangkan pernyataan unfavorable adalah pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak. Pilihan jawaban favorable diklasifikasikan menjadi 4 tingkatan yaitu sebagaimana berikut:

- a. Sangat Tidak Sesuai (skor 1)
- b. Tidak Sesuai (skor 2)
- c. Sesuai (skor 3)
- d. Sangat Sesuai (skor 4)

Sedangkan pilihan jawaban unfavorable juga diklasifikasikan menjadi 4 tingkatan yaitu sebagaimana berikut:

- a. Sangat Tidak Sesuai (skor 4)
- b. Tidak Sesuai (skor 3)
- c. Sesuai (skor 2)
- d. Sangat Sesuai (skor 1)

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam analisa ini penulis mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis.

Langah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dari kolerasi sederhana.
- b. Menghitung harga a dengan rumus sebagai berikut :<sup>29</sup>

$$Y = a + b$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum xy)^2}$$

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

<sup>29</sup>Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung, 2003, Cet. V, hlm. 245.

- a. : Harga Y bila  $X = 0$  (harga konstant).
  - b. : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variabel independent, bila (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.
- X : Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

### 3. Korelasi Product Moment

Untuk melihat korelasi antara X dengan Y perlu menggunakan Product Moment dimana korelasi tersebut merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya bersifat interval atau rasio.<sup>30</sup> dalam penelitian ini penulis mencari korelasi antara profesionalisme guru BK dengan kemampuan penyesuaian diri dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$r_{XY}$  = koefisien korelasi r

X = skor dalam distribusi variabel X

Y = skor dalam distribusi variabel Y

N = banyaknya pasangan skor x dan skor Y (banyaknya subjek)

### 4. Menyusun Persamaan Regresi

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variable dependen yang diprediksi.

a = Harga y bila  $x = 0$  (harga konstan)

<sup>30</sup>Sanapiah Faisal, Format-Format Penelitian Sosial, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2003, 224-225.

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan dengan pada variabel independen.

x = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

### 5. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari koefisien korelasi antara variable X dan Y atau diperoleh nilai r, maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi lebih lanjut hasil uji r (hitung) dengan taraf F tabel signifikan 5% dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai r hitung  $>$  r tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh signifikan profesionalisme guru bimbingan konseling terhadap kemampuan penyesuaian diri pada peserta didik kelas X MA NU Banat Kudus.
- b. Jika nilai r hitung  $<$  r tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan profesionalisme guru bimbingan konseling terhadap kemampuan penyesuaian diri pada peserta didik kelas X MA NU Banat Kudus.